

BAB III METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan penjelasan secara teknis mengenai metode-metode yang digunakan dalam suatu penelitian (Muhadjir, 1992, p. 2). Metode Penelitian merupakan keseluruhan proses berpikir yang dimulai dari menemukan permasalahan, kemudian peneliti menjabarkannya dalam suatu kerangka tertentu, serta mengumpulkan data bagi pengujian empiris untuk mendapatkan penjelasan dalam penarikan kesimpulan atas gejala sosial yang diteliti (Hasan, 2002, p. 21).

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif disebut *verstehen* (pemahaman mendalam) karena mempertanyakan makna suatu objek secara mendalam dan tuntas (Irawan, 2006, p. 4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai “*an aquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants and conducted in a natural setting*” (Cresswell, 1994, p. 1).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti berpendapat bahwa dengan zaman globalisasi saat ini, maka setiap negara pasti perlu menerapkan sistem perpajakan yang tidak menimbulkan permasalahan baru bagi Wajib Pajak yang justru memberatkan dan tidak memberikan kemudahan bagi Wajib Pajak, maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif di mana teori digunakan sebagai pemberi batasan agar tidak terjadi kesalahan penganalisaan. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri utama dalam penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Prasetya sebagai berikut : “Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengonfirmasi realitas, seperti dalam uji hipotesis, tetapi justru “menampakkan” (atau membangun) realitas yang sebelumnya *tacit*, implisit, tersembunyi, menjadi nyata, eksplisit, nampak” (Irawan, 2006, p. 7).

Selain alasan di atas, alasan lainnya mengapa peneliti memilih pendekatan secara kualitatif adalah kedudukan teori dalam penelitian ini serta pola pemikiran penelitian

yang bersifat induktif. Penelitian ini tidak bersifat menguji kebenaran suatu teori melainkan untuk menarik kesimpulan gejala yang terjadi sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat induktif, yang juga merupakan ciri-ciri lain pendekatan kualitatif yang disebutkan Prasetya Irawan sebagai berikut :

Peneliti kualitatif berpikir secara induktif, *grounded*. Ia tidak memulai penelitiannya dengan mengajukan hipotesis dan kemudian menguji kebenarannya (berpikir deduktif). Tetapi peneliti kualitatif bergerak dari ‘bawah’. Dia kumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data itu ia mencari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip, dan akhirnya ia menarik kesimpulan dari analisisnya itu. (Mardiasmo, 2003, p.11).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tujuan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Neuman:

“descriptive research present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject” (Neuman, 2000, p. 30).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2007, p. 108).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan manfaatnya adalah penelitian murni. Penelitian murni menjadi sumber gagasan dan pemikiran serta mendukung teori menjelaskan bagaimana terjadinya suatu peristiwa. Penelitian murni lebih banyak digunakan di lingkungan akademik dan biasanya dilakukan dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan (Bambang dan Jannah, 2005, p. 38). Penelitian ini dilakukan dalam kerangka akademis dan lebih ditujukan bagi pemenuhan kebutuhan peneliti, oleh karena itu berdasarkan manfaat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian murni.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini tergolong penelitian *cross sectional*. Karena dilakukan hanya dalam satu waktu saja, meskipun wawancara dan informasi

memerlukan waktu sampai dengan beberapa bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2008 sampai dengan Mei 2010.

Peneliti tidak akan menggambarkan semua temuan yang peneliti dapatkan dari lapangan, namun hanya data, gambaran maupun analisa yang menurut peneliti penting untuk dibagikan kepada pembaca penelitian ini. Peneliti mempertimbangkan mengenai kebaruan data serta ketertarikan pribadi peneliti untuk membahas lebih mendalam akan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

3.3. Metode dan Strategi Penelitian

Metode dan strategi penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan beberapa hal berikut ini:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari referensi yang bersumber dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, majalah, peraturan perundang-undangan, dan jurnal-jurnal yang ada di internet yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan analisis yang dilakukan oleh peneliti.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan dua cara, pertama dengan observasi langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data primer dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Cara yang kedua dengan metode wawancara, yaitu sebuah cara yang dapat dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, dengan berusaha mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden.

3.4. Informan

Informan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan kebijakan atau dapat digolongkan sebagai *key informant*, yang sengaja dipilih oleh peneliti. Pemilihan informan (*key informant*) pada penelitian difokuskan pada representasi atas masalah yang diteliti (Bungin, 2003, p.

53). Wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan harus memiliki beberapa kriteria yang mengacu pada apa yang telah ditetapkan oleh Neumann dalam bukunya, yaitu : “*The informant is totally familiar with the culture and is in position to witness significant events makes a good informant*” (Neuman, 2000, p. 394). Pemilihan informan (*key informant*) pada penelitian difokuskan pada representasi atas masalah yang diteliti (Bungin, 2003, p. 53).

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menghadirkan beberapa informan yang menurut peneliti dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian terhadap latar belakang penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008 dan dampak yang timbul di Wajib Pajak karena penerbitan peraturan ini.

Informan potensial yang saya wawancarai adalah sebagai berikut :

a. Pihak Direktorat Jenderal Pajak :

- Kasi Dampak Ekonomi Makro, Bapak Bimo Wijayanto, yang mengetahui latar belakang penerbitan kebijakan dan ikut dalam perumusan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008.
- Staff Sudbit PotPut, Bapak Ferry Irawan, yang mengetahui latar belakang penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008 dan ikut merumuskan peraturan ini dan menerima secara langsung tanggapan Wajib Pajak terhadap penerbitan peraturan ini.

b. Pihak Wajib Pajak Usaha Jasa Konstruksi :

- Agus selaku *Manajer of Tax* PT. A, untuk mengetahui penerapan PPh final atas penghasilan dari usaha konstruksi di perusahaan tersebut dan mengetahui apa dampak perubahan kebijakan ini bagi perusahaan.
- Lismawaty selaku *Chief of Tax* BUT B, untuk mengetahui penerapan PPh final atas penghasilan dari usaha konstruksi di perusahaan tersebut dan mengetahui apa dampak perubahan kebijakan ini bagi perusahaan.
- Julvan David selaku pemilik CV. C, untuk mengetahui penerapan PPh final atas penghasilan dari usaha konstruksi di perusahaan tersebut dan mengetahui apa dampak perubahan kebijakan ini bagi perusahaan.

- c. Praktisi Pajak : Bapak Drs. M. Husni Tamrin sebagai Direktur *Trust Sinergy Consultant*, yang berhadapan dengan perusahaan jasa konstruksi.
- d. Akademisi : Bapak Prof. Dr. Gunadi yang mengetahui konsep dasar pengenaan pajak dengan tarif final.
- e. Asosiasi Perusahaan Konstruksi : Bapak Ir. Haryo Wibisono sebagai *Deputy Executive Director* dari Asosiasi Kontraktor Indonesia, sebagai salah satu asosiasi yang ikut mengusulkan pengenaan pajak dengan tarif final.

3.5. Proses Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari menentukan topik dari penelitian, merumuskan masalah, menentukan judul penelitian, merancang metode penelitian, menganalisis permasalahan yang ada dan terakhir menyimpulkan apa yang ditemukan selama proses penelitian tersebut. Awal penelitian ini bermula pada saat peneliti membaca artikel di majalah Asosiasi Kontraktor Indonesia bahwa di tahun 2008 akan terjadi perubahan tarif pengenaan pajak penghasilan atas usaha jasa konstruksi. Proses penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data baik yang berasal dari literatur maupun dari wawancara yang dianggap peneliti dapat membantu jalannya penelitian. Proses dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah terkumpul dan terakhir, menarik kesimpulan atas hasil penelitian.

3.6. Site Penelitian

Dalam penelitian ini tidak ada satu *site* khusus tempat peneliti melakukan penelitiannya karena pengambilan data tidak dilakukan hanya di satu tempat. Yang menjadi *site* dilakukannya penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan Konstruksi sebagai Wajib Pajak.
- b. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai pembuat peraturan.
- c. Kantor Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) sebagai salah satu asosiasi yang ikut mengusulkan pengenaan pajak dengan tarif final.
- d. Kantor Konsultan Pajak Trust Sinergy sebagai konsultan pajak.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Fokus penelitian adalah penilaian pemenuhan kriteria asas-asas perpajakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008. Kendala yang dihadapi peneliti adalah perubahan-perubahan peraturan yang terjadi secara tiba-tiba.

